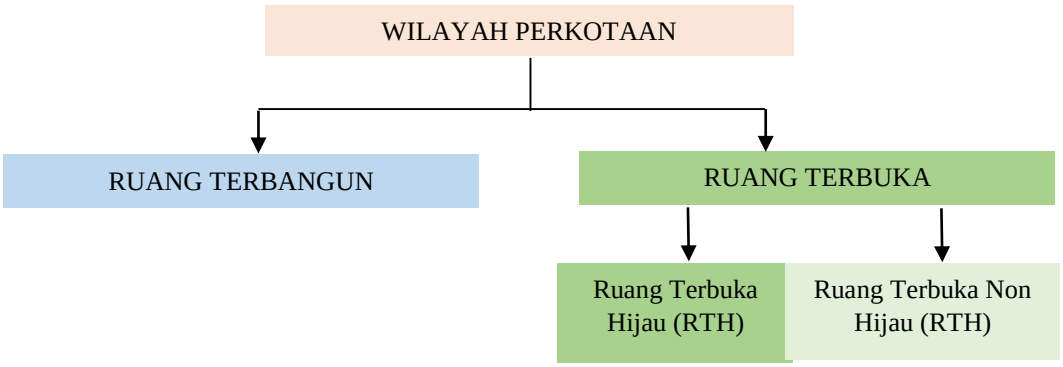
BAB II
TINJAUAN TEORI DAN KEBIJAKAN

2.1 Ruang Terbuka

Menurut Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008, ruang terbuka didefinisikan sebagai ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan, maupun dalam bentuk area memanjang/jalur, di mana penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Berdasarkan tutupan lahan dan fungssinya, ruang terbuka dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

a. Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu area memanjang (jalur) dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah, maupun yang secara sengaja ditanam.
b. Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH), yaitu ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidk termasuk dalam kategori RTH, dengan tutupan lahan yang didominasi oleh lahan yang diperkeras maupun badan air.

Konsepsi posisi RTH di dalam wilayah perkotaan seperti berikut.



Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, 2005

Gambar 2.1
Posisi RTH dalam Wilayah Perkotaan

2.2 Ruang Publik

Ruang publik merupakan tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain dan tidak memiliki batasan ruang ataupun waktu. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagai ruang untuk masyarakat secara bebas melakukan berbagai

kegiatan dengan rasa tenang, nyaman dan tanpa tekanan dari siapapun. Ruang publik juga dapat gunakan bagi masyarakat baik individu maupun komunitas untuk melakukan aktivitas rutin pada umumnya, namun memiliki ciri-ciri antara lain: ruang publik terletak di lokasi yang strategis, mempunyai aksesibilitas yang baik secara visual dan fisik, merupakan jalur sirkulasi dan mempunyai tempat duduk yang berupa anak tangga dan bngku taman (Carr, 1992).

Dari pengertian-pengertian mengenai ruang publik dapat disimpulkan bahwa, ruang publik merupakan sarana bagi masyarakat untuk melakukan suatu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi ataupun hiburan, dan tentu saja kegiatan-kegiatan tersebut mengarah kepada jenis kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial masyarakat. Namun, ruang publik juga harus mengikuti perubahan-perubahan yang ada di masyarakat khususnya untuk kebutuhan penggunanya, karena keterlibatan masyarakat sebagai pemakai fasilitas di ruang publik tersebut. Selain itu, ruang publik juga dibentuk oleh elemen-elemen yang saling berkaitan sehingga dapat menciptakan ruang publik fungsional. Elemen-elemen ruang publik adalah taman, areal parkir, jalan maupun pedestrian (Shirvani, 1985).

2.2.1 Pembagian Ruang Publik

Berdasarkan Carmona et.al (2003), ruang publik dapat dibagi menurut tipe, yaitu:

1. **External public space.** Ruang publik yang berbentuk ruang luar sehingga dapat diakses oleh semua orang, seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki dan lain sebagainya.
2. **Internal public space.** Ruang publik jenis ini merupakan fasilitas umum yang juga dikelola oleh pemerintah sehingga dapat diakses oleh semua orang, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.
3. **External and internal "quasi" publik space.** Ruang publik jenis ini merupakan fasilitas umum namun biasanya dikelola oleh sektor privat dan memiliki batasan atau aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, seperti mall, diskotik, restoran dan lain sebagainya.

2.2.2 Peran Ruang Publik

Menurut Carr et al. dalam Carmona dkk.(2003), ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain:

a. *Comfort*. Merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolak ukur *comfortable* tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh: *environmental comfort* yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk; *social and psychological comfort.*
b. *Relaxation.* Merupakan aktifitas yang erat hubungannya dengan *psychological comfort.* Suasanan rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/ pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.
c. *Passive engagement.* Aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.
d. *Active engagement.* Suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktifitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, family atau orang asing) dengan baik.
e. *Discovery.* Merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya suatu aktifitas yang tidak monoton.

2.2.3 Fungsi Ruang Publik

Ruang publik adalah suatu wadah yang menampung suatu aktivitas masyarakat di suatu wilayah maupun tempat tertentu, sehingga ruang publik dapat memberikan dampak yang positif bagi suatu masyarakat maupun kelompok. Oleh karena itu, ruang publik memiliki fungsi-fungsi tertentu. Menurut Hakim (1993), ruang publik memiliki fungsi sosial dan ekologi, yaitu:

1. Fungsi sosial
    a) Tempat bermain
    b) Tempat berolahraga

c) Tempat bersantai/menunggu
d) Tempat komunikasi sosial
e) Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan.
f) Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain.
g) Sebagai pembatas atau jarak di antara massa dengan bangunan.

2. Fungsi ekologi
   a) Penyegaran udara
   b) Menyerap air hujan
   c) Pengendalian banjir
   d) Memelihara ekosistem tertentu
   e) Pelembut arsitektur bangunan

2.2.4 Jenis Ruang Publik

Menurut Carmona, et al (2008), ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya, antara lain:

1. **Positive space**. Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kehiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/ semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.
2. **Negative space**. Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lainruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.
3. **Ambiguous space**. Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utamaa warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah, peribadatan, ruangg rekreasi dan lain sebagainya.
4. **Private space**. Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

2.2.5 Macam-Macam Bentuk Ruang Terbuka Publik

Menurut Hakim (2003) Ruang terbuka sebagai wadah kegiatan bersama, dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. Ruang terbuka umum, dapat diuraikan sebagai berikut.
    a. Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan,
    b. Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang (Warga).
    c. Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (multi fungsi).
    d. Contoh ruang terbuka umum adalah jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.
2. Ruang terbuka khusus, pengertiannya adalah sebagai berikut.
    a. Bentuk dasar ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan.
    b. Dimanfaatkan untuk kegiatan terbatas dan dipergunakan untuk keperluan khusus/spesifik.
    c. Contoh ruang terbuka khusus adalah taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang dan daerah untuk latihan kemiliteran.

2.2.6 Tipologi Ruang Publik

Pada saat ini, jenis ruang publik sangat beragam yang menggambarkan bahwa bentuk kegiatan manusia semakin berkembang dan beragam. Ditinjau dari jenis kegiatannya, jenis ruang publik terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Ruang publik aktif, yaitu ruang publik yang memiliki unsur-unsur kegiatan di dalamnya seperti bermain, olahraga, jalan-jalan. Bentuk ruang publik ini berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.
2. Ruang publik pasif yaitu ruang publik yang tidak memiliki unsur-unsur kegiatan manusia di dalamnya seperti penghijauan di tepian jalur jalan dan rel kereta api, penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Biasanya ruang publik ini bersifat visual dan fungsi biologis.

2.3 Teori Tingkat Kepuasan

Kepuasan Pelanggan (customer satisfaction) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk atau hasil terhadap ekspektasi maka pelanggan akan puas (Kotler 1997).

Pada dasarnya pengertian kepuasan pelanggan mencakup perbedaan antara tingkat kepentingan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Engel (1990) dan Pawitra (1993) mengatakan bahwa pengertian tersebut dapat ditetapkan dalam penilaian kepuasan atau ketidakpuasan terhadap satu perusahaan tertentu, karena keduanya berkaitan erat dengan konsep kepuasan pelanggan.

2.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi	Sumber
Karakteristik Pengguna	Jenis kelamin	-	
	Kelompok usia	-	
	Asal tempat tinggal	-	
	Tingkat pendidikan	-	
	Jenis pekerjaan	-	
	Tingkat pendapatan	-	
Karakteristik Pemanfaatan	Frekuensi kunjungan	-	
	Waktu kunjungan	-	
	Aktivitas yang dilakukan	-	
	Lama kunjungan	-	
Aksesibilitas	Kemudahan ke lokasi	Suatu ukuran seseorang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan	Ahmad Delianur Nasution and Wahyuni Zahrah, 2014
	Biaya transportasi	Biaya yang harus dikeluarkan seseorang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan	Freddy Rangkuti, 2002
Fasilitas	Tempat parkir	Ketersediaan parkir yang memadai untuk pengunjung	Ahmad Delianur Nasution and Wahyuni Zahrah, 2014
	Jumlah toilet	Ketersediaan toilet yang memadai untuk pengunjung	Ahmad Delianur Nasution and Wahyuni Zahrah, 2014
	Fasilitas bermain dan fasilitas olahraga	Kondisi fasilitas bermain dan fasilitas olahraga yang di sediakan	Ahmad Delianur Nasution and Wahyuni Zahrah, 2014
Manajemen	Keamanan	Keamanan yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di alun-alun	Mehraneh Rayatidamavandi, Mohsen Faizi, Farhang Mozaffar, 2016

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi	Sumber
	Kenyamanan	Kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di alun-alun	Mehraneh Rayatidamavandi, Mohsen Faizi, Farhang Mozaffar, 2016
	Kebersihan lokasi	Keadaan dimana seseorang dapat menilai bersih atau tidaknya suatu tempat	Ahmad Delianur Nasution and Wahyuni Zahrah, 2014
	Kebersihan toilet	Keadaan dimana seseorang dapat menilai bersih atau tidaknya suatu tempat	Ahmad Delianur Nasution and Wahyuni Zahrah, 2014
	Kepedulian petugas	Sensitifitas petugas terhadap pegunjung	Freddy Rangkuti, 2002

2.5 Penelitian Terdahulu

I. Rekapitulasi Review dari skripsi / Tesis

No	Judul Skrpsi/Tesis	Nama Mahasisiwa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
1	Evaluasi Keberadaan dan Penggunaan Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Rumah Susun (Studi Kasus: Provinsi DKI Jakarta)	Diana Siskayati	Institut Pertanian Bogor	Departemen Arsitektur Lanskap	2009	Metode yang digunakan aadalah analisis deskriptif dan analisis kuantitaif	Penelitian ini dilakukan di kawasan permukiman rumah susun sederhana (rusuna) di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dan berlokasi di lima Wilayah Kotamadya Provinsi DKI Jakarta, yaitu di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah

No	Judul Skrpsi/Tesis	Nama Mahasisiwa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
							mengevaluasi efektivitas penggunaan RTH / taman di lingkungan rusuna. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kondisi dan penggunaan RTH/taman rusuna, bentuk RTH/taman yang ada pada semua rusuna, yaitu berupa taman bermain, lapangan olahraga, kebun koleksi penghuni rusuna dan lahan yang masih kosong. Fasilitas yang ada pada RTH/taman antara lain lampu dan bangku taman, taman bermain, tempat sampah serta *hydrant.* Pmeliharaan RTH/taman dilakukan oleh pihak pengelola dan penghuni rusuna, tetapi ada yang terlihat terawat dan tidak terawat. Hal ini dikarenakan pemeliharaan dan pengelolaan RTH/taman kurang berjalan dengan baik dan sikap penghuni rusuna yang kurang peduli menjaga lingkungan. Keberadaan RTH/taman memiliki fungsi sosial yang sangat tinggi, dimana dignakan untu tempat bersantai dan memanfaatkan waktu luang, seperti untuk berjalan-jalan,

No	Judul Skrpsi/Tesis	Nama Mahasisiwa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
							bermain, olahraga, bersepeda, melihat-lihat, duduk-duduk, dan sebagainya.
2	Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus: Taman Kota Benteng Rotterdam)	RA. Yusriana K. Dip	Universitas Hasanuddin	Sosiologi	2013	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Perilaku adalah setiap cara atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan taman kota. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa perilaku sosial remaja yang ada di Taman Benteng yaitu: memadu kasih, berpesta miras, mengamen, memotret, berkumpul dan berbincang. Para remaja menggunakan taman ini dengan alasan karena tidak adanya pantauan dari pihak terkait sehinggaa remaja lebih merasa aman dalam berperilaku, dan juga kurangnyaa fasilitas penerangan taman yang membuat para remaja lebih bebas bertindak atau berperilaku dan tidak menggunakan biaya ketika ada di taman ini sehingga remaja yang belum memiliki penghasilan lebih memilih taman ini untuk bersantai bersama orang-orang terdekat.

II. Rekapitulasi review dari jurnal

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Volume (Tahun)	Nomor	Halaman	Metode	Hasil Penelitian
1	Assessing Design Principles of Urban Parks in Iran for Promoting Women's Satisfaction	Mehraneh Rayatidamavandi, Mohsen Faizi, Farhang Mozaffar	International journal of humanities and cultura studies	Volume 3 (2016)	2	1459-1474	Analisis kuantitatif, analisis faktor dan analisis regresi berganda dengan mengguna kan software SPSS	Ruang kota dapat menciptakan tempat dimana orang dapat meningkatkan interkasi sosial dan aktivitas fisik. Taman sebagai ruang publik mempromosikan moral sosial, livability dan kenyamanan. Di Iran, mengenai isu-isu segregasi gender perlu untuk menangani kehadiran perempuan di ruang perkotaan, seperti taman untuk mempromosikan semangat kerja mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai desain yang berpengaruh pada kepuasan pengguna taman kota (di sini wanita), dalam rangka untuk menyajikan pedoman desain untuk meningkatkan kenyamanan dan kehadiran perempuan. Dalam penelitian ini, ada 3 faktor yang utama yang harus diperhatikan desainer untuk meningkatkan kehadiran perempuan di taman kota, yaitu : 1. Desain partisipatif. Partisipatif mengacu pada kerja sama masyarakat dalam menentukan desain taman. 2. Merancang ruang komunal. Hal ini khusus ditunjukkan bagi perempuan untuk memperbaiki interaksi sosial dan rasa aman dan kenyamanan mereka. 3. Aksesibilitas. Akses yang mudah akan mempengaruhi frekuensi pengguna taman.

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Volume (Tahun)	Nomor	Halaman	Metode	Hasil Penelitian
2	Community Perception on Public Open Space and Quality of Life in Medan, Indonesia	Ahmad Delianur Nasution dan Wahyuni Zahrah	International journal social and behavirol science	Volume 153 (2014)	16	585 - 594	Analisis statistic deskriptif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masyarakat masih membutuhkan ruang terbuka untuk menjaga kualitas hidup mereka. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor-faktor ruang terbuka publik dan faktor kualitas hidup memiliki hubungan yang kuat. Hal ini berarti ruang terbuka publik dapat meningkatkan kualitas hiduo yang tinggi bagi masyarakat. Penelitian ini menegaskan bajwa masyarakat puas dengan kualitas hidup mereka. Di antara faktor kualitas hidup, kesehatan merupakan faktor yang paling penting. Ruang terbuka publik yang ada di Medan masih memiliki kualitas yang rendah, seperti dari faktor aksesibilitas yangt sulit karena tidak adanya transportasi umum, masih ada fasilitas yang memiliki kualitas rendah (tempat parkir, pkl dan toilet umum). Namun, masyarakat masih terus menggunakan ruang publik secara intensif.
3	Analisis Kepuasan Pelanggan Pada Taman Kota Galuh Mas Karawang	Edi Kono	Jurnal Manajemen	Volume 9 (2012)	Nomor 3	Hal. 1-18	Metode yang digunakan *Important Performance Anakysis*	Taman Kota Galuh Mas Karawang adalah salah satu taman rekreasi keluarga yang ada di pusat kota Karawang, yang dilengkapi dengan out bound serta tempat untuk beristirahat. Dengan keunggulan tersebut Taman Kota Galuh Mas Karawang harus terus mempertahankan pelanggannya dengan meningkatkan kepuasan pelanggan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui, menjelaskan serta menganalisis kepuasan pelanggan yang ada di Taman Galuh Mas Karawang.

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Volume (Tahun)	Nomor	Halaman	Metode	Hasil Penelitian
								Dalam penelitian ini, variabel penelitian tingkat kepuasan terdiri dari : 1. Keandalan, yaitu harga terjangkau, lokasi strategis dan mudah dalam pembanyaran. 2. Kesigapan , yaitu layanan yang cepat, ketanggapan dalam pelayanan dan penanganan keluhan pelanggan 3. Jaminan, yaitu kenyamanan tempat, keramahan dalam pelayanan, kesopanan terhadap pelanggan dan keamanan tempat parkir. 4. Empati, yaitu kepedulian pelayan dalam hal kepuasan pelanggan dan mengutamakan pelanggan. 5. Bukti langsung, yaitu fasilitas tempat, kebersihan dan kerapihan tempat dan kelayakan perlengkapan bermain. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa kepuasan pelanggan secara keseluruhan lebih dominan menjawab cukup puas terhadap atribut-atribut yang ada di Taman Kota Galuh Mas Karawang yaitu harga terjangkau, lokasi strategis, ketanggapan dalam pelayanan, penanganan keluhan pelanggan, keramahan dalam pelayanan, fasilitas tempat, kebersihan dan kerapihan tempat, kelayakan tempat bermain.
4	Perilaku Pengguna Rung Terbuka Publik Terkait Ketersediaan Akses Internet Pada Taman	Yanuar Akbar Anindita dan Djoko Suwandono	Jurnal Ruang	Volume 1 (2016)	Nomor 1	Hal. 21-30	Metoe yang digunakan adalah metode	Taman Lansia Kota Bandung merupakan salah satu taman yang dilengkapi dengan akses internet sehingga pengguna taman dapat mengakses internet.

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Volume (Tahun)	Nomor	Halaman	Metode	Hasil Penelitian
	Lansia Kota Bandung						penelitian campuran	Berdasarkan hasil survey, pengguna taman ini bukan hanya para lansia tetapi usia remaja dan dewasa juga membutuhkan ruang publik sebagai tempat berkumpul atau sekedar menikmati suasana taman. Usia menjadi hal penting yang memberikan pengaruh bagi perilaku pengguna ruang publik. Masyarakat lansia cenderung menggunakan Taman Lansia untuk kegiatan aktif, seperti olaharagaa *jogging* atau jalan kaki, sedangkan masyarakat usia remaja dan dewasa lebih cenderung menggunakan kegiatan aktif dan pasif seperti menggunakan internet. Namun, dengan ketersediaan akses internet bukan menjadi tujuan utama untuk datang ke taman ini.
5	Efektivitas Pemanfaatan Taman Kota Lembah Gurame di Kota Depok	Sumaiyah Fitriandini	Jurnal Desain Kontruksi	Volume 13 (2014)	No. 2	Hal. 1-11	Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif	Latar belakang dari penelitian ini karena terdapat masalah pada guna lahan di Lembah Gurame. Pada kawasan ini merupakan area resapan air yang telah disalah gunakan oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan bangunan tanpa izin sehingga di kawasan ini banyak terdapat bangunan liar. Upaya untuk menghindari permasaalahan fungsi lahan tersebut, Pemkot Depok melakukan penataan RTH di Lembah Gurame menjadi taman kota yang berfungsi sebagai RTH publik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pemanfaatan Taman Kota Lembah Gurame di Kota Depok belum efektif dan optimal. Hal ini disebabkan oleh kondisi eksisting, dimana fasilitas penunjang taman kota yang kondisinya sudah rusak dan tidak layak karena pelaksanaan pembangunannya tidak sesuai dengan perencanaan dan akivitas beberapa penggunan yang memanfaatkan taman kota

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Volume (Tahun)	Nomor	Halaman	Metode	Hasil Penelitian
								tersebut tidak sesuai dengan fungsinya, sehingga perlu peninjauan kembali oleh instansi Pemkot Depok agar dapat diketahui kekurangan dan kerusakan fasilitas penunjang taman kota Lembah Gurame.